

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HERBAL
PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2
DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN**



KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH
LULUK PURWATININGSIH
NIM. RPL2194101**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HERBAL
PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2
DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN**

**DESCRIPTION OF TRADITIONAL DRUG USAGE
FOR THE DIABETES MELLITUS TYPE II PATIENTS
AT KIMIA FARMA PHARMACY**



**KARYA TULIS ILMIAH
DISUSUN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN
JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

**OLEH
LULUK PURWATINGSIH
NIM. RPL2194101**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HERBAL
PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2
DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN**

Disusun Oleh :

Luluk Purwatiningsih

NIM. RPL2194101

Telah disetujui untuk diajukan pada ujian Karya Tulis Ilmiah

Pembimbing Utama



Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HERBAL
PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2
DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN**

Disusun Oleh :
LULUK PURWATININGSIH
NIM. RPL2194101

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat/sah

Pada tanggal 23 Juni 2020

Tim Penguji :

Hartono, M.Sc., Apt

(Ketua)

Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

(Anggota)

Menyetujui
Pembimbing Utama

Mengetahui
**Ketua Program Studi
DIII Farmasi**

Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HERBAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI APOTEK KIMIA FARMA SRAGEN

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional , sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar dilingkungan Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 23 Juni 2020



Luluk Purwatiningsih
NIM. RPL2194101

MOTTO

☺ Tidak akan ada hal yang sia-sia saat ini termasuk ilmu, karena itu yang akan membawamu menuju kesuksesan di masa yang akan datang.

☺ Selalu ingat bahwa akan ada hikmah dibalik sebuah peristiwa

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kupersembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya.
2. Suamiku tercinta yang senantiasa menemani hari-hariku
3. Anak-anak ku tersayang yang senantiasa mewarnai hari-hariku
4. Seluruh rekan-rekan yang senantiasa mendukung dan menyemangatiku
5. Almamaterku STIKES Nasional

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Herbal pada Pasien Diabetes Mellitus di Apotek Kimia Farma Sragen” dengan baik dan lancar. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan D3 Farmasi di STIKES Nasional.

Penulis menyadari bahwa semua yang dilaksanakan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dorongan, dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Hartono, S.Si, M.Si, Apt., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional dan dosen penguji yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikan penelitian ini.
2. Iwan Setiawan, M.Sc., Apt selaku ketua Program Studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional dan dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan terselesaikan penelitian ini.
3. Sri Supadmi, S.Si, Apt selaku apoteker di Apotek Kimia Farma Sragen yang berkenan memberi ijin penelitian penulis.
4. Seluruh dosen program studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan nasional yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Seluruh staff dan karyawan program studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah memberikan bantuan administratif kepada penulis.
6. Rekan-rekan kerja di Apotek Kimia Farma Sragen yang telah memberikan informasi dan bantuan partisipasi selama penelitian.
7. Suami dan anak-anakku yang telah memberikan dorongan semangat sehingga terselesaikannya penelitian ini.
8. Teman-teman Program Studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat dan karunia Nya, atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca supaya bisa menambah pengetahuan.

Surakarta, 23 Juni 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KTI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4

D.	Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		6
A.	Diabetes Melitus	6
1.	Definisi Diabetes Melitus	6
2.	Klasifikasi Diabetes Melitus.....	6
3.	Diagnosis Diabetes Melitus	7
4.	Patogenesis Diabetes tipe 2	9
5.	Terapi Farmakologis.....	12
B.	Obat Herbal.....	16
1.	Definisi Obat Herbal.....	16
2.	Klasifikasi Obat Herbal.....	17
3.	Tanaman Herbal untuk Diabetes Melitus	19
E.	Apotek	26
F.	Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
A.	Desain Penelitian.....	28
G.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
H.	Populasi dan Sampel.....	28
1.	Populasi	28
2.	Sampel.....	29

I.	Definisi Operasional	29
J.	Teknik Sampling	30
K.	Sumber Data.....	31
L.	Instrumen Penelitian	31
M.	Alur Penelitian	33
N.	Teknis Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
A.	Uji Validitas dan Uji Reabilitas	35
B.	Karakteristik Responden.....	36
C.	Antidiabetes Oral Yang Digunakan	39
D.	Antidiabetes Herbal Yang Digunakan	40
E.	Pola Penggunaan Antidiabetes Herbal.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kadar tes laboratorium untuk diagnosis diabetes dan prediabetes	8
Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden.....	36
Tabel 4. Antidiabetes oral yang digunakan	40
Tabel 5. Sumber informasi penggunaan antidiabetes herbal.....	44
Tabel 6. Alasan pasien diabetes mellitus menggunakan antidiabetes herbal.....	46
Tabel 7. Frekuensi penggunaan antidiabetes herbal.....	47
Tabel 8. Jangka waktu penggunaan antidiabetes herbal	48
Tabel 9. Manfaat yang dirasakan setelah minum antidiabetes herbal.....	48
Tabel 10. Waktu mengkonsumsi antidiabetes herbal.....	49
Tabel 11. Efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi antidiabetes herbal	50
Tabel 12. Keluhan yang dirasakan saat menggunakan antidiabetes herbal dengan obat dari dokter	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Logo Jamu	17
Gambar 2. Logo Obat Herbal Terstandar	18
Gambar 3. Logo Fitofarmaka	19
Gambar 4. Kerangka Pikir	27
Gambar 5. Bagan Alur Penelitian	33
Gambar 6. Jenis-jenis tanaman obat yang digunakan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Kimia Farma Sragen.....	41
Gambar 7. Jenis-jenis antidiabetes herbal yang digunakan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Kimia Farma Sragen.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	58
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian	59
Lampiran 3. Kuisisioner yang sudah Valid dan Reliable	60
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Kuisisioner	63
Lampiran 5. Hasil Uji Reabilitas Kuisisioner	64
Lampiran 6. Data Karakteristik Responden	65
Lampiran 7. Obat Antidiabetes Oral Yang Digunakan Responden	66
Lampiran 8. Data Pola Penggunaan Antidiabetes Herbal	68

INTISARI

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan membutuhkan pengelolaan seumur hidup dalam mengontrol kadar gula darahnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita. Pada saat ini penggunaan obat herbal untuk menunjang pengobatan diabetes melitus meningkat tajam. Oleh karena itu, *American Diabetes Association (ADA)* mengangkat isu tentang “*Unproven Therapies*” yang mendorong langkah observasi klinis untuk mengevaluasi efektivitas obat herbal dan waspada terhadap resiko-resiko yang mungkin timbul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat herbal oleh pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Kimia Farma Sragen. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner dan analisis data disajikan dalam bentuk tabel. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh 53 responden. Berdasarkan hasil penelitian antidiabetes herbal yang digunakan oleh pasien diabetes melitus ada dua macam yaitu berupa tanaman obat dan produk sediaan jadi. Ada sebelas macam tanaman obat yang digunakan sebagai antidiabetes herbal, tanaman obat yang paling banyak digunakan adalah daun salam sebanyak 16.98%, selanjutnya pare 15.09% dan temulawak 13.21%.

Kata kunci : Antidiabetes Herbal, Diabetes Melitus Tipe 2, Tanaman Obat, Pengobatan Herbal, Apotek Kimia Farma Sragen

ABSTRACT

Diabetes melitus is an incurable disease and requires lifelong management in controlling blood sugar levels in order to improve the quality of life of patients. At present there are increasing consumption of herbal medicines to support the treatment of diabetes mellitus. Therefore, the *American Diabetes Association (ADA)* raises the issue of "*Unproven Therapies*" which encourages clinical observation steps to evaluate the effectiveness and awareness of the risks of herbal medicines that may happen. This study aims to describe the use of herbal medicines by patients with type 2 diabetes melitus at Kimia Farma Pharmacy Sragen. This research is descriptive study using methods questionnaires and data analysis presented in tabular form. Sampling is taken with *purposive sampling* obtained 53 respondents. The results showed that there are two kinds of herbal antidiabetic used by patients with diabetes melitus, raw material and finished formulation. There are eleven types of medicinal plants used as herbal antidiabetic. The most widely used medicinal plants are bay leaves (*Syzygium polyanthum* L.) as much as 16.98%, then pare (*Momordica charantia* L.) 15.09% and curcuma (*Curcuma xanthorrhizha* L.) 13.21%.

Keywords: Herbal Antidiabetic, Diabetes Melitus Type 2, Medicinal Plants, Herbal Medicine, Kimia Farma Sragen Pharmacy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme yang disebabkan oleh berbagai sebab dengan karakteristik adanya hiperglikemia kronik disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein akibat dari gangguan sekresi insulin atau kerja insulin (Holt & kumar,2010). Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan membutuhkan pengelolaan seumur hidup dalam mengontrol kadar gula darahnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita (Sundari ,2016)

Saat ini penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe-2 di berbagai penjuru dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global.WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2035. *International Diabetes Federation (IDF)* memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Perkeni, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan pada tahun 2018

menyebutkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia yang terdiagnosis oleh dokter sekitar 2%. Prevalensi DM tertinggi terdapat pada provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 3.4% untuk provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-12 yaitu sebesar 2.1%. Tercatat sebanyak lebih dari 400 pasien penderita diabetes mellitus setiap bulan mendapatkan pelayanan kefarmasian di Apotek Kimia Farma Sragen.

Adanya penyakit degeneratif perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan praktisi kesehatan karena pada perkembangannya menimbulkan permasalahan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ekonomi dan pengetahuan cara hidup sehat.. Diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang mengharuskan pasiennya memonitor kadar gulanya. Walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung, tetapi dapat berakibat fatal bila pengelolaannya tidak tepat. Pengelolaan DM memerlukan penanganan multidisiplin yang mencakup terapi non-obat dan terapi obat (Ditjen & Alkes, Depkes RI, 2005).

Penggunaan obat herbal masih digemari masyarakat. Sebagian masyarakat yang menggunakan obat herbal menganggap obat herbal aman, bahkan lebih aman dari obat-obat kimia, serta lebih murah harganya. Keadaan pasien DM yang tidak kunjung sembuh menimbulkan rasa bosan dalam berobat dan mulai mencari-cari alternatif pengobatan lain yang dirasa memberikan kenyamanan bagi psikis dan mental. Bagi beberapa kalangan, atas dasar alasan ekonomi tidak mampu mengakses pengobatan modern, mendorong mereka untuk beralih ke pengobatan tradisional, salah satunya dengan mengkonsumsi obat herbal. Pada saat ini

penggunaan obat herbal untuk menunjang pengobatan diabetes melitus meningkat tajam. Oleh karena itu, *American Diabetes Association (ADA)* mengangkat isu tentang “*Unproven Therapies*” yang mendorong langkah observasi klinis untuk mengevaluasi efektivitas obat herbal dan waspada terhadap resiko-resiko yang mungkin timbul (Yulianto, dkk, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizurah, Rinaldi dan Maizura tentang Tinjauan Pengetahuan Masyarakat kota Banda Aceh terhadap Obat Tradisional pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori cukup yaitu meliputi tentang manfaat tanaman, legalitas, dosis penggunaan dan efek samping dari obat herbal. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Emy Leonita dan Ariska di Puskesmas Rejosari Pekanbaru pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa pasien DM yang menggunakan obat herbal dan medis sebanyak 52,0%. Dewi dan Rina Fitriani juga melakukan penelitian tentang analisis penggunaan obat herbal pada pasien diabetes melitus di RSUD A.W Sjahranie samarinda pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus yang menggunakan obat medis dengan disertai obat herbal sebanyak 62.32%. Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat belum sepenuhnya merata, walaupun sudah mendapatkan informasi, namun tidak berarti masyarakat sudah tahu dan paham mengenai informasi yang beredar. (Pratiwi. R, dkk,2017)

Penelitian serupa belum pernah dilakukan sebelumnya di Kabupaten Sragen khususnya di Apotek Kimia Farma Sragen. Berdasarkan hal tersebut sangat menarik untuk dilakukan penelitian serupa pada pasien DM di Apotek

Kimia Farma Sragen. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan membagikan kuisisioner untuk mengetahui apakah pasien DM di Apotek Kimia Farma Sragen juga mengonsumsi obat herbal dan obat herbal apa saja yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah:

1. Bagaimanakah karakteristik pasien diabetes melitus yang menggunakan obat herbal
2. Apakah obat herbal yang bisa digunakan sebagai penunjang pengobatan medis oleh pasien Diabetes Melitus tipe 2
3. Apakah alasan pasien diabetes melitus tipe 2 menggunakan obat herbal

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran penggunaan obat herbal pada pasien diabetes melitus tipe 2 sebagai penunjang pengobatan medis
2. Mengetahui karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 yang menggunakan obat herbal
3. Mengetahui obat herbal apa saja yang bisa digunakan sebagai antidiabetes herbal oleh pasien diabetes melitus tipe 2

D. Manfaat Penelitian

Menambah informasi untuk masyarakat dan peningkatan pelayanan kefarmasian apotek dengan cara menyediakan obat-obat herbal yang bisa digunakan sebagai penunjang pengobatan medis oleh pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Kimia Farma Sragen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan alat pengumpul data berupa kuisioner. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. (Punaji, setyosari . 2010)

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2020 di Apotek Kimia Farma Sragen.

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono. 2010:117). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pasien yang dinyatakan telah terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 oleh dokter dan mendapatkan pelayanan kefarmasian di Apotek Kimia Farma Sragen dengan membawa resep yang dituliskan oleh dokter, buku periksa rutin dan hasil laboratorium.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang memenuhi syarat. Untuk menentukan sampel yang memenuhi syarat untuk diteliti maka perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria inklusi:

- a) Pasien dengan diagnosis diabetes melitus tipe 2 tanpa komplikasi
- b) Pasien DM tipe 2 yang telah menggunakan obat herbal
- b) Pasien yang bersedia mengisi kuisisioner

Kriteria eksklusi merupakan kriteria diluar kriteria inklusi yaitu pasien yang mengisi kuisisioner tidak lengkap atau tidak selesai mengisi seluruh pertanyaan didalam kuisisioner.

I. Definisi Operasional

1. Gambaran penggunaan obat herbal adalah persentase pasien diabetes melitus yang menggunakan obat herbal di Apotek Kimia Farma Sragen.

2. Karakteristik Responden adalah menguraikan deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan.
3. Pasien diabetes melitus tipe 2 adalah pasien yang dinyatakan menderita diabetes tipe 2 berdasarkan hasil diagnosis dokter yang datang ke Apotek Kimia Farma Sragen.
4. Antidiabetes Herbal
Semua bentuk obat herbal yang di persepsikan oleh pasien diabetes melitus tipe 2 berkhasiat sebagai antidiabetes, bisa dalam bentuk jamu atau produk obat herbal yang sudah dikemas dan dijual ditoko, atau dalam bentuk simplisia langsung.

J. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

K. Sumber Data

Data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner tentang gambaran penggunaan obat tradisional pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Kimia Farma Sragen. Kuesioner terdiri dari identitas responden, kuesioner untuk mengetahui apakah responden menggunakan obat tradisional atau tidak.

L. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuisisioner. Kuisisioner yang akan digunakan oleh peneliti telah divalidasi oleh Adhitha (2012). Kuisisioner terdiri identitas responden dan 13 pertanyaan yang bersifat semi terbuka yaitu jawaban sudah tersusun tapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban. Suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat dikatakan standar apabila telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Tujuan dari uji validitas dan reliabilitas adalah untuk membuat suatu kuisisioner yang memiliki skala pengukuran yang dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur dan juga menunjukkan hasil yang konsisten, stabil pada skala pengukuran tertentu (Hidayat, 2010).

Prosedur uji validitas kuisisioner :

1. Tahap I : mempersiapkan data hasil kuisisioner dari 20 responden
2. Tahap II : penentuan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan $df = n-2$. Taraf signifikansi yang dipakai sebesar 0.5% maka akan didapatkan nilai r tabel.

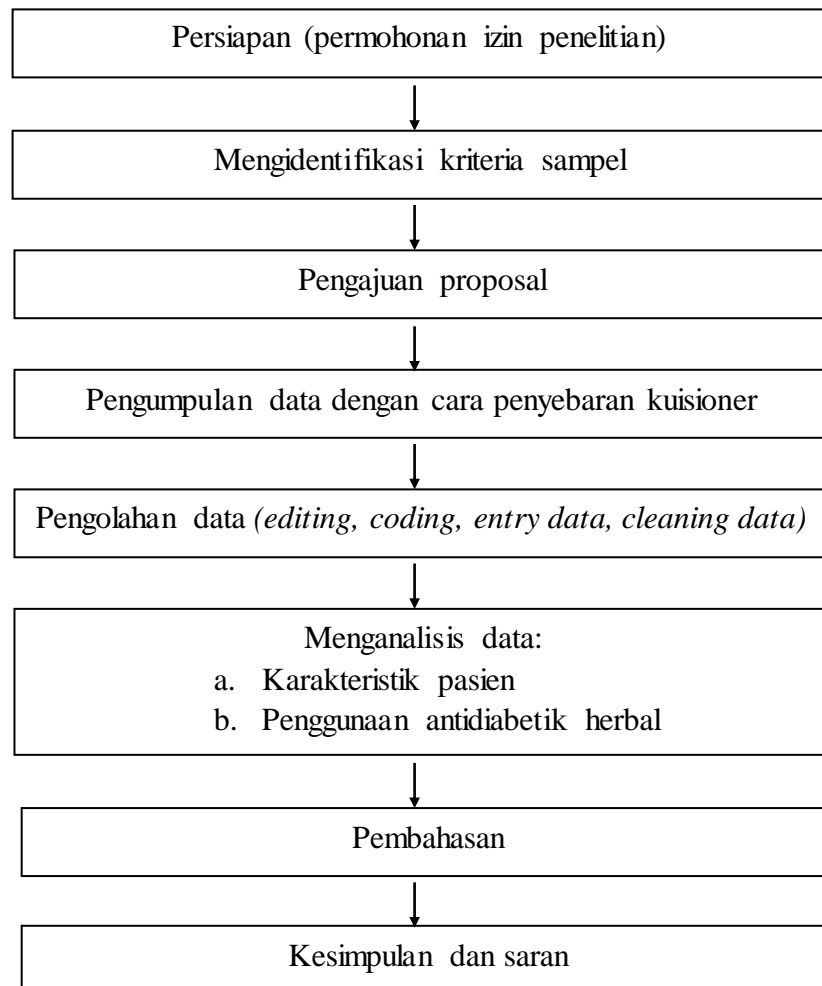
3. Tahap III : perhitungan nilai r tabel hitung kuisisioner untuk setiap butir pertanyaan dengan menggunakan program PASW (*Predictive Analytics Software*) Statistic 18. Hasilnya dapat dilihat pada bagian output *Corrected Item Total Correlation*.
4. Tahap IV : perbandingan r hitung dengan r tabel, jika r hitung $<$ r tabel \rightarrow valid.

Uji realibilitas kuisisioner menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.

Prosedur uji reabilitas kuisisioner :

1. Tahap I : mempersiapkan data hasil kuisisioner dari 20 responden.
2. Tahap II : perhitungan nilai koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program PASW Statistics 18. Hasilnya dapat dilihat pada bagian output *Cronbach x Alpha*.
3. Tahap III : skala pengukuiran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai *Cronbach x Alpha* ≥ 0.70

M. Alur Penelitian



Gambar 5. Bagan Alur Penelitian

N. Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat herbal pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Apotek Kimia Farma Sragen maka langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dengan kuisisioner
2. Pengolahan data meliputi entri data dan edit data

Data yang diperoleh dikelola secara manual dan dilakukan proses pengolahan data. Hasil penelitian kemudian di aplikasikan ke dalam rumus sebagai berikut :

- a) Persentase responden berdasarkan karakteristik

$$\frac{\text{jumlah responden berdasarkan karakteristiknya}}{\text{total seluruh responden}} \times 100 \% = \%$$

- b) Persentase obat herbal yang digunakan

$$\frac{\text{macam obat herbal yang digunakan}}{\text{total seluruh obat herbal yang digunakan}} \times 100 \% = \%$$

3. Penyajian data dalam bentuk tabel
4. Analisis deskriptif
5. Data yang dikumpulkan di analisis secara deskriptif meliputi karakteristik responden, jumlah responden yang menggunakan obat herbal, obat herbal apa saja yang biasa digunakan oleh responden, sumber informasi, frekuensi penggunaan, alasan penggunaan, lama penggunaan, efek yang dirasakan dan efek samping yang timbul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pasien diabetes melitus yang menggunakan antidiabetes herbal di Apotek Kimia Farma Sragen adalah 62.26% wanita, 41.51% pada rentang umur 46-55 tahun, 58.49% dengan pendidikan kurang dari SMP, 26.42% merupakan ibu rumah tangga dan 58.49% sudah menderita diabetes melitus selama ≥ 1 tahun < 5 tahun.
2. Terdapat dua jenis obat herbal yang digunakan yaitu dari tanaman obat dan obat herbal produk sediaan jadi yang sudah mempunyai merek dagang. Tanaman obat yang digunakan sebagai antidiabetes herbal antara lain brotowali, daun insulin, daun sirsak, kayu manis, ketumbar, mengkudu, pare, salam, sambiloto, tapak dara dan temulawak. Sedangkan antidiabetes herbal yang sudah mempunyai merek diantaranya diabemed, jamsi, nutrimax diagard, sea quill sugar shield dan toga syifabet. Antidiabetes herbal yang paling banyak digunakan adalah daun salam yaitu sebanyak 16.98%.
3. Sumber informasi penggunaan obat herbal oleh pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Kimia Farma paling besar berasal dari teman yaitu 37.74%, alasan mereka menggunakan adalah mengikuti saran teman yang

menggunakan yaitu sebesar 37.74%, frekuensi penggunaan obat herbal 1-4 kali seminggu atau tidak teratur keduanya memperoleh persentase yang sama yaitu 41.51%, lama penggunaan paling banyak adalah \geq 6bulan sebesar 37.74%, manfaat yang dirasakan paling besar adalah berkurangnya rasa lemas, sebagian besar responden tidak merasakan efek samping ataupun keluhan saat mengkonsumsi obat herbal bersamaan dengan obat dari dokter.

B. Saran

1. Bagi Apotek Kimia Farma Sragen

Diharapkan Apotek Kimia Farma Sragen dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan secara berkelanjutan dengan cara memasang poster tentang pengobatan diabetes melitus baik secara tradisional maupun secara medis diruang tunggu pasien dengan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku dalam pencegahan peningkatan gula darah pada pasien diabetes melitus. Petugas kesehatan di Apotek Kimia Farma Sragen diharapkan juga memberikan informasi tentang jenis obat herbal dan cara tepat penggunaan pada pasien diabetes melitus melalui swamedikasi.

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang penggunaan obat herbal pada penyakit lainya di Apotek Kimia

Farma Sragen. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman responden mengenai penggunaan obat herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitia. 2012. Efek Perseptif Penggunaan Antidiabetes Herbal Bersamaan dengan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kotamadya Depok. *Skripsi*. UI.
- American Diabetes Association. 2018. *Standards of Medical Care in Diabetes*. Diabetes Care 41:S13
- BPOM. 2004. Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411 tahun 2004 tentang *Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia*. Jakarta, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BPOM. 2014. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang *Persyaratan Mutu Obat Tradisional*: Jakarta, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Daud, Nasdiwaty. 2014. Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Rimpang Temulawak terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit. *Jurnal Ilmiah PANNMED Vol. 8 No. 3*.
- DEPKES RI. 2002. *Ketentuan Dan Tata Cara Pemberian Ijin Apotek*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- DEPKES RI. 2014. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 tentang *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- DEPKES RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 tentang *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik RI.2005.*Pharmaceutical Care untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Eric, Y. 2017. Perbandingan Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Tradisional dan Obat Modern di Puskesmas Sei Agul Kelurahan. *Jurnal kesehatan vol.1234*.
- Fauziah, Maizura, Rinaldi . 2019. Tinjauan Pengetahuan Masyarakat kota Banda Aceh terhadap Pengobatan Tradisional. *Borneo Journal of Phamascientech*, Vol. 03, No. 02.

- Hamzah, F. D. 2019. Analisis Penggunaan Obat Herbal Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Kota Langsa. *Jurnal JUMANTIK Vol. 4 No.2*.
- Hidayat, A. A. A. 2010. *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif*. Jakarta :Health Book Publisng
- Holt T dan Kumar S.2010. *ABC of diabetes.Sixth Edition*. Wiley-Blackwel A John Wiley & Sons,ltd Chicester. West Sussex.
- Irawan, Dedi. 2010. Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007). *Thesis* . UI.
- Isnaini, Nur., Ratnasari. 2018. Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah ISSN 2477-8184 Vol 14, No. 1*.
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar;RISKESDAS*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes RI.2018.*Anak juga Bisa Diabetes*,<http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/anak-juga-bisa-diabetes>.25 januari 2019.
- Leonita, E., Muliani, A. 2015. Penggunaan Obat Tradisional oleh Penderita Diabetes Melitus dan Faktor-faktor yang berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol.3, No.1
- Masruroh, Eny. 2018. Hubungan Umur dan Status Gizi dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 6 No. 2*.
- Oktarlina, Z, R, dkk. 2018. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *JK Unila Vol. 2 No. 1*.
- Pahlawan, P. P., Oktaria, D. 2016. Manfaat Daun Insulin (*Smallanthus sonchifolius*) sebagai Antidiabetes. *MAJORITY I Vol. 5 No. 4*.
- Paramitha, D, M., Rahamanisa, S,. 2016. Ekstrak etanol herba sambiloto (*Andrographis paniculata*) sebagai antidiabetik terhadap mencit wistar terinduksi aloksan. *Majority Vol. 5 No. 5*.
- Perkeni.2015. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*, PB PERKENI, Jakarta.
- Pratiwi, R., Saputri, A, F., Nuwarda, R, F,. 2018. Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat: Studi Pendahuluan pada Masyarakat di Desa Hegarmenah, Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 7, No. 2*.

- Rahmawati, D., Fitriani, R. 2016. Analisis Penggunaan Obat Herbal pada Paisein Diabetes Melitus di RSUD A.W Sjahranie Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian*. Ke-13.
- Sari, P. S. dkk. 2012. Pengaruh Pemberian Sari Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia Linn.*) terhadap Glibenklamid dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah Tikus Putih Jantan Yang Dibuat Diabetes. *Majalah Ilmu Kefarmasian Vol. 9. No. 1.*
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta. Kencana.
- Suastuti, A. D. 2015. Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata*) untuk Memperbaiki Kerusakan Sel Beta Pankreas melalui Penurunan Kadar Glukosa Darah, Advanced Glycation and Product dan 8-Hidroksi-2-Dioksiguanosin pada Tikus Wistar Hiperglikemia. *Jurnal Kimia. Vol.9 No.2.*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. hlm: 117.
- Sundari, S. 2016. *Penyuluhan Tentang Penyakit Diabetes Mellitus dan Osteoarthritis di Dusun Kaliabu, Ambarketawang, Gamping, Sleman*. Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Trisnawati, K. S., Setyorogo, S. 2013. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2. *Jurnal ilmiah kesehatan vol.5.*
- Yuka. (2011). Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Pada Penderita DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng Kecamatan Buleleng. *jurnal JUMANTIK Vol. 4 No.2.*
- Yulianto, dkk. 2019. Pemantauan Efek Samping Obat Kombinasi Antidiabetes dan Fitofarmaka “X” Pada Pasien DM Tipe-2 di Komunitas. *Jurnal Farmasi Galenika Vol. 6 No.3.*
- Yulianty Olfia, dkk. 2015. Efek Ekstrak Biji Ketumbar (*Coriandrum sativum L.*) terhadap Histologi Pankreas Mencit (*Mus musculus L.*) Diabetik Aloksan. *Prosiding Seminar Tugas Akhir FMIPA UNMUL.*